

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa gambaran pola asuh orangtua yang mempunyai anak stunting yaitu interaksi komunikasi yang terjalin antara Ibu N dan anak W kerap memaksakan keinginan ibu. Sehingga kurangnya mendengarkan pendapat anak mengakibatkan anak menjadi malas berbicara yang pada akhirnya anak mengalami keterlambatan perkembangan berbicara. Sedangkan interaksi komunikasi Ibu E dan anak A kerap menyikapi keluhan anak dengan langsung mengalihkan perhatiannya sehingga tidak ada proses untuk saling menjelaskan. Ibu D dan anak D berkomunikasi dengan saling menyampaikan dan mendengarkan keinginan sehingga keduanya memproses keinginan dan keluhan secara bersama.

Ibu sebagai pengasuh utama diajalkan oleh ketiga responden. Dimana Ibu D sebagai orangtua tunggal sepeninggalan suaminya, Ibu N mengasuh anak sendiri karena suaminya berlayar sehingga jarang di rumah, dan Ibu E mengasuh dua balita sekaligus setiap hari sedangkan suaminya bekerja dari pagi sampai petang hari. Dukungan sosial berupa perhatian dan perawatan diberikan kepada anak oleh responden dimana ibu merawat anak saat sakit dan berupaya menyembuhkannya. Dukungan emosi berupa empati diberikan oleh Ibu D sedangkan Ibu N dan Ibu E tidak melakukannya karena setiap anak menyalurkan emosinya dengan kemarahan dan tangisan yang dilakukan ibu adalah membohongi dan mengalihkan perhatian tanpa adanya penjelasan.

Berbekal pengetahuan dan perkembangan anak yang dimiliki oleh ibu, maka hal tersebutlah yang mendorong ibu untuk memberikan pola asuh terhadap anak. Kondisi khusus ibu dan anak juga dialami oleh masing-masing responden. Seperti Ibu D dan anak D yang mengalami duka cita sepeninggalan ayah sehingga membuat anak D menunjukkan sikap berontak dan marah. Ibu N yang menikah diusia 19 tahun sehingga belum bisa merawat bayi sendiri, anak W mengalami kesakitan sejak usia delapan bulan sampai dua tahun dimana Ibu N dan keluarga percaya bahwa sakit tersebut diakibatkan gangguan makhluk halus. Ibu E yang merasa menyesal dan bersalah terhadap anak A dan anak A yang mengalami ketakutan mengeluarkan vesesnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pola asuh orangtua berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **B. Saran**

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk orangtua :
  - a. Perlunya mempelajari terkait pola asuh untuk anak serta meningkatkan pengetahuan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk di dalamnya permasalahan yang dapat dialami pada masa pertumbuhan dan perkembangannya
  - b. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis anak
  - c. Pemberian pola asuh secara bersama antara suami dan istri perlu dilakukan termasuk di dalamnya ketersediaan tenaga pengasuh pengganti ibu
  - d. Orangtua perlu mendapatkan dukungan sosial dan emosi dari luar keluarga seperti komunitas sehingga memperoleh *support system* yang lebih banyak

2. Saran untuk lembaga terkait:

- a. Perlunya sosialisasi dan bimbingan terkait pola asuh terhadap anak dan informasi permasalahan pertumbuhan serta perkembangan anak
- b. Akses ketersediaan informasi tenaga profesional dibidang medis dan psikologis sebagai upaya memberikan konsultasi terhadap orangtua
- c. Gerakan kader PKK sehingga lebih banyak merangkul keluarga di masyarakat pedesaan
- d. Bidan desa dan instansi terkait perlu melakukan sosialisasi terkait pentingnya keluarga berencana dan perawatan anak menggunakan obat tradisional

3. Saran untuk peneliti selanjutnya:

- a. Jenis kelamin pada anak stunting perlu dipertimbangkan untuk memperoleh variasi informasi
- b. Latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi orangtua yang mempunyai anak stunting perlu dipertimbangkan untuk dijadikan responden penelitian sehingga dapat diperoleh kekayaan keunikan informasi penelitian
- c. Responden dalam penelitian ini hanyalah ibu, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya partisipasi ayah dan ibu sebagai responden sehingga diperoleh gambaran pola asuh pada orangtua.